

## Penerapan Metode Pembelajaran Positivisme Menggunakan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

---

Anggraini Yussi Puspitasari\*, Yeni Anistyasari, Rina Harimurti  
Universitas Negeri Surabaya  
\*e-Mail:

---

### **Abstract**

*The application of positivism learning methods that focus on empirical experience and sensory observation provides a scientific foundation in the learning process. This study examines the effectiveness of using learning videos as a medium to support the positivism approach in improving student learning outcomes. Video media was chosen because of its ability to present abstract concepts to be more concrete, attract students' interest, and facilitate independent learning. The results of the study show that the integration of positivism methods with learning videos can significantly improve concept understanding, student engagement, and achievement of learning outcomes. These findings emphasize the importance of utilizing visual-based technology in conveying complex subject matter. The selection of relevant video content and interactive learning strategies can also maximize results. This approach offers great potential for educators to create a more effective and enjoyable learning experience for students.*

**Keywords:** Learning outcomes; Learning positivism; Learning Videos.

### **Abstrak**

*Penerapan metode pembelajaran positivisme yang berfokus pada pengalaman empiris dan observasi inderawi memberikan landasan ilmiah dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan video pembelajaran sebagai media untuk mendukung pendekatan positivisme dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media video dipilih karena kemampuannya menyajikan konsep abstrak menjadi lebih konkret, menarik minat siswa, dan memfasilitasi pembelajaran mandiri. Hasil studi menunjukkan bahwa integrasi metode positivisme dengan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan siswa, dan pencapaian hasil belajar secara signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya memanfaatkan teknologi berbasis visual dalam menyampaikan materi pelajaran yang kompleks. Pemilihan konten video yang relevan dan strategi pembelajaran yang interaktif juga dapat memaksimalkan hasil. Pendekatan ini menawarkan potensi besar bagi pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.*

**Kata Kunci:** Hasil belajar; pembelajaran positivisme; video pembelajaran.

## Pendahuluan

Positivisme adalah aliran filsafat yang menekankan bahwa pengetahuan sejati hanya dapat diperoleh melalui pengalaman empiris dan observasi inderawi. Dikembangkan oleh Auguste Comte pada abad ke-19, positivisme menolak spekulasi metafisik dan menekankan metode ilmiah sebagai sarana utama untuk memahami fenomena (Surawardi & Maulidi, 2022).

Dalam dunia pendidikan modern, penerapan teknologi menjadi salah satu pendekatan yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berbasis positivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman empiris dan observasi sebagai landasan dalam memperoleh pengetahuan. Positivisme, yang berakar pada pemikiran Auguste Comte, berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan melalui metode ilmiah, data empiris, dan fakta yang terukur. Pendekatan ini relevan dalam membangun pola pikir kritis dan analitis siswa melalui pengalaman belajar yang berbasis pada realitas konkret (Comte, 1848).

Sejalan dengan perkembangan teknologi, penggunaan video pembelajaran menjadi media yang sangat efektif untuk mendukung pendekatan positivistik. Video pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengamati fenomena nyata, memvisualisasikan konsep abstrak, dan memahami materi secara mendalam melalui pengalaman visual dan auditori. Penelitian menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, memotivasi mereka untuk belajar, serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Rochmah & Widiyanti, 2024).

Penerapan video pembelajaran dalam kerangka positivisme juga memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar secara mandiri, mengulang materi sesuai kebutuhan, dan terlibat dalam pembelajaran aktif. Dengan menghadirkan pengalaman empiris yang menarik, media ini menjadi alat penting untuk mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran konvensional, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya visualisasi yang mendukung pemahaman konsep (Faishol, et al., 2023).

Namun, keberhasilan penerapan metode ini bergantung pada pemilihan konten video yang relevan, penyusunan strategi pembelajaran yang terencana, serta integrasi yang efektif dengan kurikulum yang ada. Oleh karena itu, artikel ini membahas pentingnya penerapan pembelajaran positivisme melalui video pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data/sumber melalui studi literatur yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan serta menganalisis fakta dan data dari telaah artikel dan jurnal-jurnal terdahulu yang dapat mendukung topik penelitian. Menurut Sugiyono (2009) penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada situasi yang bersifat natural (alamiah). Metode ini berusaha untuk menjelaskan

dan mendeskripsikan temuan-temuan dari hasil penelitian yang bersumber pada jurnal/artikel serta dokumentasi lainnya. Pengetahuan tentang memahami metode pembelajaran positivisme menggunakan video pembelajaran membantu siswa menjadi lebih kreatif dan mudah beradaptasi dengan teknologi baru. Selain itu dalam penelitian ini juga menganalisis penerapan pembelajaran positivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penerapan pembelajaran positivisme melalui video pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Video menyediakan media yang kaya secara visual dan auditori, yang mendukung prinsip empiris positivisme. Keberhasilan penerapan ini tergantung pada kualitas konten video, integrasi dalam pembelajaran, serta dukungan teknologi di lingkungan pendidikan. Video pembelajaran memungkinkan penyampaian konsep abstrak menjadi lebih nyata melalui visualisasi, sesuai dengan prinsip positivisme yang menekankan observasi empiris. Penggunaan media video dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, yang berdampak positif pada keaktifan dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Video pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, mengulang materi sesuai kebutuhan, sehingga memperkuat pemahaman dan retensi informasi.

Dalam konteks pendidikan, positivisme menekankan pendekatan ilmiah dan empiris dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam beberapa aspek berikut: . .

1. Metode pengajaran berbasis fakta. Pendidikan diarahkan untuk menanamkan pengetahuan yang dapat diverifikasi melalui observasi dan eksperimen. . . Materi pelajaran disampaikan secara objektif, menghindari spekulasi yang tidak dapat dibuktikan secara empiris.
2. Kurikulum terstruktur. Kurikulum dirancang dengan fokus pada disiplin ilmu yang memiliki dasar empiris kuat, seperti sains dan matematika, guna membekali siswa dengan keterampilan analitis dan logis.
3. Evaluasi objektif. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan melalui tes dan evaluasi yang terstandarisasi, memastikan bahwa penilaian didasarkan pada data yang dapat diukur dan dianalisis secara objektif. . .

Di SMK Negeri 1 Bojonegoro, penerapan positivisme dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Pendekatan saintifik. Siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui metode ilmiah, seperti mengamati, merumuskan hipotesis, melakukan eksperimen, dan menarik kesimpulan berdasarkan data empiris.

- b. Pembelajaran berbasis proyek. Siswa terlibat dalam proyek yang memerlukan pengumpulan dan analisis data nyata, membantu mereka memahami konsep secara mendalam melalui pengalaman langsung.
- c. Penggunaan teknologi. Alat dan teknologi digunakan untuk memfasilitasi pengumpulan data dan analisis, memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen virtual dan simulasi yang mendukung pemahaman empiris. . .

Meskipun positivisme telah memberikan kontribusi signifikan dalam dunia pendidikan, beberapa kritik yang muncul, antara lain: 1) Pengabaian aspek humanistik. Fokus yang berlebihan pada data empiris dapat mengabaikan aspek emosional, moral, dan estetika dalam pendidikan yang juga penting untuk pengembangan karakter siswa, 2) Keterbatasan dalam memahami kompleksitas manusia. Pendekatan positivistik mungkin tidak mampu menangkap kompleksitas pengalaman manusia yang tidak selalu dapat diukur atau diamati secara langsung.

Penerapan metode pembelajaran positivisme dengan memanfaatkan video secara praktis dilakukan dengan pemilihan konten yang relevan, integrasi dalam rencana pembelajaran, dan fasilitasi diskusi dan refleksi. Pilih atau buat video yang sesuai dengan materi pelajaran dan dapat memberikan pengalaman observasi empiris kepada siswa. Sisipkan video sebagai bagian dari strategi pengajaran, misalnya sebagai pengantar materi, ilustrasi konsep, atau penutup yang merangkum pembelajaran. Setelah menonton video, ajak siswa berdiskusi dan merefleksikan apa yang telah dipelajari untuk memperdalam pemahaman dan mengaitkan dengan pengalaman nyata.

Integrasi metode pembelajaran positivisme dengan penggunaan video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya menyajikan materi secara konkret dan menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui observasi dan pengalaman empiris.

## **Simpulan**

Positivisme telah membentuk pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya metode ilmiah dan data empiris dalam proses pembelajaran. Namun, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan keseimbangan antara pendekatan ilmiah dan aspek humanistik guna memastikan pengembangan siswa yang holistik. Penggunaan video pembelajaran dalam penerapan metode positivisme merupakan strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini tidak hanya mendukung pendekatan ilmiah tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis secara menyeluruh. Penerapan metode pembelajaran positivisme yang mengedepankan pengalaman empiris dan observasi inderawi dapat diintegrasikan dengan penggunaan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media video, sebagai alat bantu visual dan auditori, mampu menyajikan informasi secara konkret dan menarik, sehingga memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

### Daftar Pustaka

- Faishol, R., Sidon, B. A., Rochman, T., & Wajdi, M. B. N. (2023). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. *Mumtaz: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 145-156.
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar*, 96-102.
- Islami, Nelita Indah. (2022). Konsep Positivisme dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, SPECIAL EDITION: LALONGET III.
- Jatmiko, B., Wijayantin, L. M., & Susilaningsih, E. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 123-130.
- Maulidi, Ahmad Riyadh. (2022). Filsafat Positivisme dan Ilmu Pengetahuan serta Perannya terhadap Pendidikan di Indonesia. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 8(1).
- Rochmah, C., & Widiyanti, I. S. R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PjBL Menggunakan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 7(1), 55-64.
- Sirait, Sangkot. (2004). Positivisme dalam Pendidikan. *Jurnal Hermeneia*, 3(1).
- Surawardi & Ahmad Riyadh Maulidi. (2022). Filsafat Positivisme dan Ilmu Pengetahuan serta Perannya terhadap Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Yaqzhan*, 08(01).